

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumatera Timur merupakan wilayah Siak yang harus dilindungi Belanda, berdasarkan Traktat Siak (1858). Sumatera Timur sejak abad ke-17 berpusat pemerintahan di Deli. Ketika itu Deli terbagi atas kerajaan-kerajaan kecil suku Karo yang disebut Urung, antara lain: Hamparan Perak, Sukapiring, Petumbak Senembah, dan Sunggal. Di antaranya yang terkuat adalah Datuk Sunggal bermarga Surbakti. Datuk Sunggal merupakan salah satu Orang Besar Kerajaan Deli dan Wazir yang berhak mengangkat dan menurunkan seorang Sultan. Kampung Sunggal adalah bagian dari Kedadukan Sunggal yang berasal dari suku Karo Jawi atau Karo yang turun gunung. Terbentuknya pemukiman di Sunggal berhubungan dengan perpindahan orang-orang Karo ke dataran rendah Sumatera Timur. Jadi, Sunggal merupakan kampung yang didiami penduduk Karo, bahkan sebelum Belanda masuk ke wilayah Sumatera Timur.

Sunggal sebagai kawasan pemukiman pada mulanya hanya merupakan satu kampung yang dihuni oleh komunitas Karo. Sejalan dengan perkembangan pemukiman, Sunggal menjadi satu kawasan yang luas sehingga dalam administrasi pemerintahan Sunggal menjadi bagian yang terlingkup di dua pemerintahan Kabupaten/ Kota. Ada sunggal yang masuk kawasan pemerintahan Kota Medan, ada yang masuk pemerintahan Kabupaten Deli Serdang. Demikian juga dalam struktur Kecamatan, ada yang masuk Kota

Medan (Kecamatan Medan Sunggal) ada pula yang masuk Kabupaten Deli Serdang (Kecamatan Sunggal). Kampung Sunggal dalam penelitian ini adalah yang masuk dalam Kecamatan Medan Sunggal.

Kampung Sunggal menjadi salah satu kampung yang menarik di wilayah Sunggal ini karena menyimpan kisah sejarah didalamnya. Kampung Sunggal berhubungan dengan perang Sunggal yang terjadi antara pejuang Sunggal dan Belanda di akhir abad ke-19. Sinar dalam Prisma (1980) menjelaskan perang Sunggal sebagai perjuangan rakyat dalam sebuah kampung kecil yang bernama Sunggal di Sumatera Utara, dan didalam tulisannya kampung Sunggal sendiri disebut sebanyak delapan kali.

Perkembangan pemukiman dapat didorong dengan daya pikir dan kemampuan masyarakat yang ada di dalamnya dalam mengatur dan mengelola pemukiman itu. Perkembangan pemukiman tercermin dalam kehidupan masyarakatnya. Melihat defenisi perkembangan adalah proses perubahan terutama dalam arti kualitatif, maka perkembangan pemukiman berarti perkembangan kualitas pemukiman sebagai lingkungan hidup dan perkembangan kualitas kehidupan manusia yang tinggal di dalamnya pula.

Perkembangan kawasan Sunggal menjadi sangat variatif, sehingga menarik untuk ditelaah atau dikaji. Namun dalam penelitian ini kajian hanya difokuskan pada Sunggal sebagai pemukiman awal masyarakat. Pemukiman pada hakekatnya ialah tempat hidup bagi masyarakat dalam mempertahankan identitasnya. Pemukiman yang diciptakan dan

dikembangkan oleh masyarakat dapat menjadikan kehidupan penuh dengan tantangan yang pada gilirannya menimbulkan rasa aman dan nyaman, menjamin kesehatan, meningkatkan keakraban, hubungan sosial dan pergaulan yang bermutu maupun sebaliknya. Pemukiman menjadi pusat aktivitas masyarakat.

Wacana pemukiman bukan hanya menjadi masalah bagi kawasan perkotaan, melainkan juga masalah bagi suatu kampung atau desa. Seperti dalam Laporan Nasional Dalam Rangka Habitat 1975, salah satu masalah pokok yang diidentifikasi ialah masalah Pemukiman Desa dalam kaitannya dengan daya dukung sistem ekologi pedesaan. Pemukiman desa sendiri konsentrasi manusianya lebih rendah dan sebagian besar sumber penghidupannya langsung berasal dari alam seperti pertanian, peternakan, dan sebagainya. Istilah kampung sebenarnya menunjukkan daerah pedesaan yang masih mempunyai ciri-ciri tradisional yang kuat dengan penduduk yang homogen dan biasanya berorientasi agraris.

Selain itu seperti kondisi tanah lainnya di Sumatera Timur, Sunggal memiliki tanah yang subur. Kesuburan tanah di wilayah Sunggal memungkinkan penduduk pemukiman kampung Sunggal untuk mencukupi kebutuhan hidupnya misalnya dengan bertani atau berkebun. Seperti yang sudah disebutkan bahwa istilah kampung sebenarnya menunjukkan daerah pedesaan yang selain berorientasi agraris, juga berpenduduk homogen. Corak kehidupan di kampung Sunggal pada mulanya dapat dikatakan masih

homogen, seperti dalam hal mata pencaharian, suku yang mendiami kampung, agama dan sebagainya.

Biasanya kajian tentang Sunggal selalu dikaitkan dengan Perang Sunggal. Menurut peneliti perlu kiranya dikaji tentang keberadaan Sunggal dari perspektif lain misalnya pertumbuhan dan perkembangan Sunggal sebagai pemukiman etnis Karo, dari perspektif sosial-budaya. Mengingat begitu pentingnya pembahasan tentang pemukiman, khususnya latar belakang sejarah suatu pemukiman, perkembangan pemukiman dan kehidupan masyarakat di dalam pemukiman tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mencoba menelaah **“Sejarah Pemukiman Kampung Sunggal.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dengan fokus kajian Sunggal sebagai pemukiman awal masyarakat, dapat diidentifikasi beberapa pokok pikiran antara lain:

1. Terbentuknya pemukiman kampung Sunggal
2. Perkembangan pemukiman kampung Sunggal

1.3 Rumusan Masalah

Dengan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya antara lain:

1. Bagaimana terbentuknya pemukiman kampung Sunggal ?
2. Bagaimana perkembangan pemukiman kampung Sunggal ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui terbentuknya pemukiman kampung Sunggal
2. Untuk mengetahui perkembangan pemukiman kampung Sunggal

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini memberikan manfaat:

1. Sebagai informasi dan pengetahuan bagi peneliti mengenai sejarah lokal, khususnya sejarah kampung Sunggal.
2. Untuk menambah pengetahuan bagi para pembaca baik kalangan intelektual muda, khususnya mahasiswa UNIMED maupun masyarakat umum tentang sejarah pemukiman kampung Sunggal.
3. Sebagai sumber informasi untuk penelitian lanjutan dengan permasalahan yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.
4. Menambah perbendaharaan karya ilmiah Universitas Negeri Medan khususnya pada Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan Sejarah.
5. Diharapkan dapat menjadi media pembelajaran di sekolah-sekolah, khususnya pada mata pelajaran sejarah.
6. Sebagai informasi dan dokumentasi bagi masyarakat setempat tentang sejarah kampung mereka.